

B A B III
AL MUWATTA' KARYA IMAM MALIK DAN
HADIST TENTANG SUMPAH

A. BIOGRAFI IMAM MALIK.

1. Nama, Asal-usul dan wafatnya.

Nama lengkap Imam Malik adalah Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Anas bin Al Harits bin Ghaiman bin Khut - sil bin Amr bin Al Harits Al Ashbahiy Al Humairy. Beliau lahir pada th 93 H(712 M) dan ditempat yang bernama Dzul Mar 'ah yaitu tempat tanah subur ditegah padang pasir di utara kota Madinah.(Rubasy,tt:544)

Pada masa Imam Malik dilahirkan,pemerintah islam ada ditangan kekuasaan kepala negara Sulaiman bin Abdul Malik (dari Banu Umayyah yang VII).(Moenawar,1994:85)

Asal usul Imam Malik itu keturunan bangsa arab dari dusun Dzu Ashbah,sebuah dusun dikota Himyar dari jajahan negeri Yaman. Ayah Imam Malik bernama Anas bin Malik, dan ibunya bernama St Al Aliyah binti Syuraik bin Abdurrahman - bin Syuraik bin Al Azadiyah. Imam Malik dalam kandungan ibunya kurang lebih dua tahun. Kakeknya bernama Malik bin Anas adalah seorang thabi'in besar dan salah seorang yang ikut memikul keranda khalifah Ustman bin Affan kekuburannya. Sehingga nasabnya Imam Malik berakhir pada Ya'rib bin Yasyjub- bin Qahthan.

Imam Malik selama 60 tahun menjabat sebagai mufti besar di Madinah, menjabat sebagai guru besar dalam urusan agama di kota Madinah, 60 tahun mengorbankan tenaganya, fikirannya dan harta bendanya untuk kepentingan hadist-hadist Nabi. Pada hari Ahad tanggal 10 bulan Rabi'ul Awwal tahun 179 H (788 M) Imam Malik telah wafat dalam usia 87 tahun dan dimakamkan di Baqie. (Rubasy, tt:7)

Beliau meninggalkan seorang istri dan 4 orang anak, yaitu Yahya, Muhammad, Hammadah dan Ummu Abiha. (Moenawar, 1994:133)

2. Pendidikan Imam Malik.

Imam Malik sejak kecil sudah belajar terutama tentang Al Qur'an dengan lancar diluar kepala dan mempelajari pula tentang hadist. Imam Malik terdidik di kota Madinah dan dalam menimba ilmunya, Imam Malik mengambil dari fatwa-fatwa sahabat, tabi'in, para Anshar, para cerdik pandai dan para ahli hukum agama. Beliau terdidik ditengah-tengah mereka - itu sebagai seorang yang cerdas pikirannya.

Ketika Imam Malik menginjak dewasa tidak mau meninggalkan kota Madinah bahkan menjadikan amalnya penduduk Madinah sebagai hujjah. (Abu Zahrah, tt:234) 8

Dan beliau banyak mengambil fatwa-fatwa sahabat karena perbuatan sahabat adalah dari sunnah. (Rubasy, tt:552)

Dan bahwasannya perbuatan sahabat menjadi hujjah dan menjadi cabang-cabang dari sunnah. Karena para sahabat dalam

meriwayatkan perkataannya dari Rasul. Dan juga ada yang berijtihad dalam fatwanya. Sahabat dalam berijtihad ini mengikuti langkah-langkah Nabi Saw. maka ijtihadnya diikutkan pada sunnah dan pengikut sunnah juga.

Imam Malik juga mengambil fatwa para tabi'in dan thabi'at - tabi'in, hal ini karena mereka banyak yang berlomba dalam mengambil kekuasaan dan keutamaan. Sehingga mereka mengumpulkan pendapat atau perbuatan ataupun keyakinan.

Dan juga perbuatan-perbuatan mereka adalah merupakan sumber dari sumber-sumber fiqihnya. Karena masyarakat mengikuti - ahli Madinah yang harus diberi nafkah, dan madinah juga adalah suatu tempat terjadinya hijrah Rasulullah.

Dalam usia 17 tahun Imam Malik mulai mengajar yang mana ciri ajarannya ialah ketentraman, disiplin dan rasa hormat yang tinggi dan murid terhadap guru.

3. Keahlian Imam Malik.

Imam Malik adalah sebagai orang yang cerdas pikirannya, kuat hafalannya. Beliau ahli bidang fiqh disamping itu juga dalam bidang hadist serta dalam bidang ilmu pengetahuan agama.

Beliau dalam mengambil hukum-hukum selalu mendahulukan al Qur'an dan membuat Al Qur'an menjadi hukum-hukum sebelum, yang lain. Kemudian dia berusaha untuk memahami hadist - hadist dan mendalami didalam meriwayatkan hadist.

Sehingga tidak bercampur antara hadist yang shahih dan yang tidak shahih. Dia menggunakan tindakan penduduk Madinah sebagai hujjah dan menjadikan sebagai hukum fiqh.

4. Guru-guru dan Murid-muridnya.

Imam Malik dalam mencari guru tidaklah suka kepada sembarang guru, sekalipun kelihatannya orang itu sudah berusia tinggi. Karena dalam urusan guru tidaklah memandang - usia guru atau pangkat seorang guru, tetapi menghajatkan kepada orang-orang yang betul-betul mengerti tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan mengerti pula tentang satu per satunya hadist-hadist dan orang-orang yang meriwayatkannya.

Guru Imam Malik kurang lebih 700 orang, yang 300 dari thabi'ian. Diantaranya Imam Abdurrahman bin Harmaz adalah seorang alim besar dikota madinah. Malik belajar darinya , tentang fiqh. (Moenawar, 1994:87)

Selanjutnya beliau belajar hadist kepada, seperti Nafi' Ma ula Ibnu Umar, Imam Ibnu Syaibah Az Zuhry, Imam Ja'far bin Muhammad bin Ali, Imam Ibrahim bin Abi Ablah al Uqaily, Imam Ismail bin Abi Hakim al Madany, Imam Humaid bin Abi humaid - at Ta'wil dll.

Sedang para muridnya adalah beratus-ratus banyak nya yang dari mereka itu hingga kini masih terkenal. nama-nama nya, seperti: Imam Muhammad Idris asy Syafi'i, Imam Ismail bin Hammad, Imam Abdullah bin Wahbin, Imam Abdurrahman bin-

Qasim, Imam Asyhab bin Abdul Aziz, Imam bin Abdullah bin Abdul Hakam, Imam zayyad bin Abdurrahman dll.

5. Kepribadian Imam Malik.

Keadaan pribadi Imam Malik adalah seorang yang badannya tinggi besar, berkulit merah kekuningan, kepalanya besar serta botak, janggutnya panjang. (Moenawar, 1994:87)

Beliau memang gagah, kuat dan baik, suka pakaian yang bersih. Disamping itu berbudi sopan santun, lemah lembut dan berbudi pekerti yang baik, serta seorang yang bermurah hati dan dermawan dikala mempunyai kelebihan rezki untuk keperluan umum. Beliau juga selalu memuliakan tamu. Dan begitu pula dalam menyampaikan hadist selalu berhati-hati dan sangat teliti dalam urusan hukum-hukum keagamaan terutama dalam urusan riwayat yang dikatakan hadist dari Nabi Saw.

Imam Malik adalah orang yang besar yang menyampaikannya ilmu dan agama. Apabila ia mau berbicara atau bercerita dia selalu berwudlu dan duduk ditengah tempat tidurnya dan menyisir jenggotnya dan memakai minyak wangi, dan dia duduk di tempat duduk yang tenang dan penuh hormat. (Abu Zahrah, tt:181)

B. KITAB MUWATTA'.

1. Latar Belakang Muwatta'.

Kitab Muwatta' ditulis atas perintah khalifah Ja'far-

Al Manshur. Karena pada masa itu para ulama' madinah yang sebanyak 40 orang telah mendemonstrasikan yang ditujukan kepada Imam Malik tentang hadist-hadistnya yang telah disampaikan oleh ulama. Sehingga ulama fiqh dan ahli hukum islam diMadinah pada waktu itu telah sepakat tentang kebaikan. Karena pada dasarnya kitab itu terlebih dahulu telah ditujukan kepada para ulama' dimadinah pada waktu itu.

Dengan demikian Imam Malik telah memberikan kebaikan dengan nama "AL MUWATTA'", artinya sebagai tempat berpijak. Karena Imam Malik adalah sebagai "limpa Unta" dari seluruh penjuru negeri sebagai manifestasi, sebagaimana sabda dari Nabi Saw:

يوشك أن يضرب الناس أكباد الإبل في طلب العلم فما يجدون
 بأعالم من عالم المدينة. قال عبد الرزاق هو مالك بن أنس.

" Akan segera diutus seseorang yang mana manusia akan menjulukinya dengan limpa unta yaitu orang yang giat menuntut ilmu dan manusia tidak akan mendapatinya di seluruh alam kecuali di daerah madinah. Abd Ar Razaq berkata :dia adalah Malik bin Anas.(H.R.Tirmidzy) (Abdul Aziz, tt:38)

Kitab Al Muwatta' ditulis pada tahun 144 H, dengan membutuhkan waktu 40 tahun lamanya. Khalifah Harun Ar Ras-yid telah meminta Imam Malik agar kitab Muwatta' itu di pajang di ka'bah, tetapi Imam Malik menolaknya. Pada masa itu kitab Muwatta' dijadikan pedoman bagi masyarakat di samping kitab Al Qur'an.

2. Sistimatika kitab Muwatta'

Edisi Muwatta' itu bermacam-macam dengan sistimatika beragam dan yang tersiar sampai sekarang ini menurut keterangan Imam Abu Bakar Al Abhary berkata : bahwa jumlah hadis yang ada dalam Muwatta' baik yang datang dari Nabi sendiri, sahabat dan thabi'in adalah 1820 hadis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Hadist Musnad berjumlah 600 buah hadis.
2. Hadist Mursal berjumlah 220 buah hadis.
3. Hadist Maquf berjumlah 613 buah hadis.
4. Dari perkataan sahabat berjumlah 275 hadis. (Abdul - Aziz, tt:37)

Pola penyajian hadis Nabawi diiringi kemudian dengan qaul sahabat dan fatwa thabi'in dikandung maksud bahwa fatwa dan qaul tersebut digunakan sebagai penjelas langsung terhadap hadis Nabawi setempat. Dan kota Madinah beserta penduduknya merupakan tipe masyarakat muslim yang menjadi contoh sejak Rasulullah.

Riwayat Imam Malik itu memang banyak sekali, baik yang ditambahi ataupun yang dikurangi, baik yang disandarkan kepada sahabat dan orang yang sesudahnya atau tidak disandarkan kepada mereka, adalah berjumlah 1180 hadis, dengan rincian sebagai berikut :

1. Yang datang dari Imam Malik sejumlah 1005 hadis
2. Yang datang selain dari Imam Malik sejumlah 75 hadis.

3. Yang datang dari Abu Hanifah sejumlah 13 hadist.
4. Yang datang dari Abu Yusuf sejumlah 4 hadist, dan
5. Sisanya yang datang selain dari keduanya sejumlah 83 hadist. (Abdul Aziz, tt:38)

Koleksi hadist Muwatta' lebih ditekankan pada hadist bermatrei hukum, hal ini disebabkan oleh :

1. Muwatta' memuat dalam jumlah besar yang terdiri dari qaul shahabat, fatwa thabi'in dan sesudah generasi thabi'in
2. Ulama yang menganut faham maliki telah menjadikan Muwatta' sebagai referensi utama dalam memahami fiqh.
3. Disela-sela penyajian hadist bisa didapati fatwa hukum - yang diketengahkan oleh Imam Malik.

3. Naskah Muwatta'

Orang yang meriwayatkan muwatta' itu banyak sekali, dari itu banyak naskah salinannya, ada yang mengatakan 20 buah, 30 buah, 16 buah dan 11 buah.

Yang mengatakan 20 buah adalah menurut Al Qodli Iyadl, yang mengatakan 16 buah naskah adalah Syaikh Abdul Aziz Al Bahla wy wafat th 1139. Sedangkan yang mengatakan 11 buah adalah Abu Al Qasim ibn Muhammad ibn Husain Al Syafi'i berkata bahwa salinan Muwatta' yang terkenal itu ada 11 buah, kandungan maknanya saling mendekati dalam maknanya, dan yang tetap terpakai hanya ada 4, yaitu :

1. Al Muwatta' oleh Yahya ibn Yahya.

2. Al Muwatta' oleh Ibn Kabir.
3. Al Muwatta' oleh Abu Mus'ab.
4. Al Muwatta' oleh Ibn Wahb.

(Abdul Aziz, tt:39)

Jadi salinan naskah Muwatta' yang sampai sekarang - ini adalah yang diriwayatkan oleh Yahya bin Yahya bin Bukair At Tamimy. (Moenawar, 1994:144)

C. HADIST - HADIST TENTANG SUMPAH DALAM KITAB MUWATTA' DAN BIOGRAFI PARA PERAWINYA.

Hadist pertama berbunyi :

حدثني يحيى عن مالك عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن عائشة أم المؤمنين أنها كانت تقول : أخو اليمين قول الله نسان . (لا ، والله) و (بلى ، والله) .

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, sesungguhnya dia mengatakan: main-main dalam sumpah ialah seperti ucapan seseorang : "Demi Allah tidak Demi Allah.

Hadist kedua berbunyi :

حدثني يحيى عن مالك ، عن نافع ، عن عبد الله بن عمر ، أنه كان يقول : من قال : والله ، ثم قال : إن شاء الله . ثم لم يفعل الذي حلف عليه ، لم يحنث .

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya dia pernah mengatakan : Barangsiapa yang berucap "Demi Allah kemudian menyusunnya dengan ucapan "Demi Allah" Kemudian dia tidak melakukan apa yang disumpahkannya- tersebut, maka dia tidak bisa dikatakan telah melanggar sumpah.

Hadist yang ketiga berbunyi :

حدثني يحيى عن مالك ، عن سهيل بن أبي صالح ، عن أبيه ، عن
أبي هريرة . أن رسول الله ص . م قال : من حلف بيمين
فراى غيرا خيرا منها فليقرعن بيمينه . واليفعل الذى
هو خيرا .

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Sesungguhnya Rasulullah bersabda : Barangsiapa yang mengucapkan suatu sumpah , kemudian dia melihat ada sumpah yang lebih baik dari padanya, maka hendaklah dia banyar dengan kaffarat atas sumpahnya - tadi lalu hendaklah dia lakukan sumpah yang lebih baik tersebut.

Hadist yang ke empat berbunyi :

حدثني يحيى عن مالك عن نايف عن عبد الله بن عمر ،
أن رسول الله ص . م أدرك عمر بن الخطاب رضي الله عنه
وهو يسير في ركب ، وهو يحلف بأبيه فقال رسول الله ص . م :
إن الله ينهاكم أن تحلفوا بأبائكم ، فمن كان حالفاً فليحلف
بالله أو ليصمت .

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, Sesungguhnya Nabi mendapati Umar bin Khottob Ra. yang sedang menunggagi kendaraan bersumpah kepada bapaknya, Rasulullah ke mudian bersabda: " Sesungguhnya Allah melarang kamu bersumpah terhadap bapak-bapakmu. Barangsiapa yang bersumpah hendaklah dia bersumpah terhadap Allah atau dia hendaknya diam saja.

Hadist yang kelima berbunyi :

حدثني يحيى عن مالك، عن نافع عن عبد الله بن عمر، أنه كان يقول:
من حلف بيمين ترك ما، ثم حنت فعليه عتق رقبة، أو كسرة عشرة
مسالكين، ومن حلف بيمين فلم يترك ما، ثم حنت، فعليه إلهام
عشرة مسالكين، لكل مسكين مد من حنطة، فمن لم يجد، ففصياح
ثلث أيام

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, Sesungguhnya dia berkata : Barangsiapa yang mengucapkan suatu sumpah seraya mengulang-ngulangnya, kemudian dia melanggar sumpah tersebut, maka wajib baginya memerdekakan budak atau memberikan pakaian kepada 10 orang miskin. - Barangsiapa mengucapkan sumpah dan tidak mengulang-ngulangnya kemudian dia melanggarnya, maka wajib baginya memberi makan 10 orang miskin, setiap orang miskin sebanyak 1 mud berupa gandum. Barangsiapa yg tidak mampu, maka dia harus berpuasa selama 3 hari.

Hadist yang ke enam berbunyi :

وحدثني عن مالك، عن نافع، عن عبد الله بن عمر، أنه كان
يقول: من بيمين إلهام عشرة مسالكين، لكل مسكين مد

من حنطة، ولك يعثق المرار إذا وكن اليمين

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Nafi', dari Abdullah bin Umar: "Sesungguhnya dia membayar kaffarat atas sumpahnya dengan memberikan makan kepada 10 orang miskin, masing-masing orang sebanyak 1 mud berupa gandum. Dia memerdekakan budak - apabila dia melanggar sumpah yang diulang-ulanginya.

Hadist yang ke tujuh, berbunyi :

وحدثني عن مالك، عن يحيى بن سعيد، عن سليمان بن يسار،
أنه قال: أدركت الناس وهم إذا أعطوا في كفارة اليمين، أعطوا
مد من حنطة بالمد الأصغر، ورأوا ذلك مجزئاً عنهم

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Yahya bin Said, dari Sulaiman bin Yasar, sesungguhnya dia berkata: saya lihat orang-orang kalau membayar kaffarat sumpah, mereka memberikan 1 mud gandum. Dan menurut mereka, hal itu sudah mencukupi.

Hadist yang ke delapan, berbunyi :

وحدثني عن مالك: أنا بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول:
« لا » ومقلب القلوب

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik Sesungguhnya dia pernah mendengar suatu kabar bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: tidak dan dzat yang menolak balikkan hati.

Hadist yang ke sembilan berbunyi :

وحدثني عن مالك عن عثمان بن حنفى بن عمرو بن مخلدة عن ابن شهاب
أنه بلغه أن أبا لبابة بن عبد المنذر، حين تاب الله عليه، قال: يا رسول الله
أهجر دار قومي التي أهديت فيها الذئب، وأجارك، وأخرج من مالي
صدقة إلى الله، وإلى رسوله؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «يجزيك
من ذلك الثلث»

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Ustman bin Hafs bin Umar bin Khaladah, dari Ibn Syihab, sesungguhnya dia mendengar suatu khabar bahwa Abu Lubabah bin Abdul Mundzir ketika taubatnya telah diterima oleh Allah, dia berkata : ya Rasulullah aku tinggalkan kampung halaman kampungku tempat dimana - aku pernah terlilit dosa. Aku ingin selalu berdo'a - disamping Anda. Aku lepaskan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan kepada Rasulnya. Rasulullah Saw.ber sabda : Cukup sepertiganya saja yang kamu serahkan.

Hadist yang ke sepuluh, berbunyi :

وحدثني عن مالك عن أيوب بن موسى عن منصور بن عبد الرحمن
الجهمي عن أمه عن عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها سألت
عن رجل قال: مالي فريضة الكعبة، فقالت عائشة: يكفر ما يكفر
البقي

" Telah bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Malik dari Ayyub bin Musa, dari Mansyur bin abdurrahman Al Hajami, dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, Sesungguhnya ia pernah ditanya tentang seseorang yang mengatakan: hartaku biar berada dipintu gerbang Kha'bah. Aisyah menjawab: Diaharus membanyar khaffarat pelanggaran sumpah.

Rangkainya sanad pada hadist yang pertama adalah sebagai berikut :

1. Ubaidillah Al Laisi.
2. Yahya
3. Malik
4. Hishyam bin Urwah
5. Ayahnya (Urwah)
6. Aisyah.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan satu persatu :

1. Ubaidillah Al Laisi.

Sanad hadist Al Muwatta' selalu diawali dengan kata Haddatsani, rawi yang mengatakan haddatsani tersebut adalah Ubaidillah Al Laisi.

Beliau meriwayatkan hadist dari ayahnya yaitu Yahya bin - Yahya Al Laisi. (Fuad Abdul Baqi 1, tt:3)

Kritik para Ulama' terhadap Ubaidillah Al Laisi :

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi mengatakan bahwa Ubaidillah Al Laisi seorang faqih kota Qurtubah dan musnid yang berbangsa Andalus. (Fuad Abdul Baqi I, tt:5)

2. Yahya.

Nama lengkapnya adalah Yanya bin Yahya bin Katsir bin Waslas bin Samlah Al Laisi Ma'ula Al Andalusy Abu Muhammad Al Faqih. Yang fawat pada bulan Rajab tahun - 236 H.

Yahya meriwayatkan hadist dari : Malik, Yahya bin Mansyur, Al Laisi, Ibnu Uyainah, Ibnu Wahab, Ibnu Al-Qasyim, Al Qasyim bin Abdullah Al Umri dan Abi Dhamroh dsb

Sedangkan orang yang meriwayatkan Hadist dari Yahya adalah : Putranya (Ubaidillah), Baqi bin Makhlad, Muhammad bin Al Abbas bin Al Walid, dsb.

(Ibnu Hajar, XI :263)

Kritik para Ulama ' terhadap Yahya, adalah :

Menurut Ibnu Abdul Bar mengatakan bahwa Yahya bin Yahya adalah seorang yang stiqoh, aqil dan husnul Huda.

(Ibnu Hajar, XI:262)

3. MALIK BIN ANAS.

Nama lengkapnya adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr Al Harist bin Ustman bin Zusail.

Yang wafat pada bulan Rabi'ul Awal tahun 179 H.

Malik meriwayatkan hadist dari : Amir bin Abdullah - bin Az Zubair bin Al Auwami, Na'im bin Abdullah Al Mujmar , Zaid bin Aslam, Nafi' Maula Ibnu Umar dsb.

Hadistnya diriwayatkan oleh : Az Zuhri, Yahya bin Said Al Anshary, Yazid bin Abdullah bin Hadi dsb. (Ibnu Hajar; X : 5)

Kritik para Ulama' terhadap Malik yaitu, seperti:

Menurut Muhammad bin Ishak As Syaqaifi, Ali dari Bashir bin Umar Az Zahrani, Ad Dauri dari Ibnu Ma'in, Isyhak bin Mansyur Ibnu Saad dari Mashab Az Zubairy, mereka semuanya mengatakan bahwa Malik bin Anas adalah seorang yang stiqah. (Ibnu Hajar, X:6)

4. HISYAM BIN URWAH.

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin Urwah bin Az Zubair bin Al Awwam Al Asdi Abdul Mundir. Hisyam meninggal tahun 146 H.

Hisyam meriwayatkan hadist dari : Ayahnya (Urwah bin Zubair), Abdullah bin Az Zubair, kedua saudaranya (Abdullah dan Ustman) dsb.

Hadistnya juga diriwayatkan oleh: Ayub As Sihtiyani, Ubaidillah bin Umar, Malik bin Anas, Ma'mar, Ibnu Juraij, Ibnu Ishak dsb. (Ibnu Hajar, XI:44)

Kritik para Ulama' terhadap Hisyam yaitu, seperti:

Menurut Ibnu Saad dan Al Ajly, Abu Khatim mengatakan bahwa Hisyam adalah seorang yang stiqoh. Dan menurut Ya'cub bin Syaibah mengatakan bahwa Hisyam adalah orang yang stiqoh - stabil. Dan menurut Ibnu Khureis dan Musa ibnu Ismail dari Wahab mengatakan bahwa Hisyam adalah orang yang shaduq dan hasan. (Ibnu Hajar, XI:45)

5. AYAHNYA.

Nama lengkapnya adalah Urwah bin Az Zubair bin Al - Awwam bin Khawalid bin Asad bin Abdul Uzi bin Al Asaddi Abu Abdullah Al Madany. Urwah lahir pada tahun 23 H dan meninggal pada tahun 67 H.

Urwah meriwayatkan hadist dari: ayahnya, saudaranya - (Abdullah), ibunya (Asma' binti Abi Bakar), Aisyah, Ali bin Abi Thalib dsb.

Hadistnya juga diriwayatkan oleh: Abdullah, Ustman, Hisyam, Muhammad, Yahya, Sulaiman bin Yasar, Abu Salamah bin Abdurrahman, Abu Bardah Ibnu Abi Musa dsb. (Ibnu Hajar, VII:167)

Kritik para ulama' terhadap Urwah yaitu, seperti:

Menurut Ibnu Saad mengatakan bahwa Urwah adalah orang yang stiqoh dan stabil ma'mun.

Sedangkan menurut Al Ajly Madani mengatakan bahwa Urwah adalah orang yang stiqoh. (Ibnu Hajar, VII:146)

6. AISYAH.

Nama lengkapnya adalah Aisyah binti Abi Bakar As Shiddiqi At Taimiyah.

Wafat pada bulan Ramadlon tahun 58 H.

Aisyah meriwayatkan hadist dari : Rasulullah Saw , Ayahnya (Abu Bakar), Umar, Huzaimah bin Umar, Al Aslami , Saad bin Abi Waqas, Fatimah, dsb.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah: Ummi Kulsum binti Abi Bakar, Auf bin Al Harist bin Tufail, Al Qashim, Abdullah, Muhammad bin Abi Bakar As Shiddiqi, dsb. (Ibnu Hajar, XII:462)

Kritik Para Ulama' terhadap Aisyah, yaitu seperti:

Menurut Qubaisyah bin Dhuwaib mengatakan bahwa Aisyah adalah orang yang adil, dan menurut Hisyam bin Urwah mengatakan bahwa Aisyah adalah orang yang faqih, ahli kedokteran - dan ahli syi'ir. Sedangkan menurut Atha' bin Abi Rubah mengatakan bahwa Aisyah adalah orang yang sebaik-baik manusia dalam pendapatnya. (Ibnu Hajar, XII:463)

Persambungan Sanad

Hadist ini Apabila dilihat dari persambungan sanad adalah : mauquf yaitu hanya bersambung pada Aisyah, Sedangkan bila ditinjau dari kualitas para perawi adalah stiqoh.

Rangkaian sanad pada hadist keDua adalah sebagai berikut :

1. Ubaidillah Al Laisi.
2. Yahya.
3. Malik.
4. Nafi'.
5. Abdullah bin Umar.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan satu persatu :

Pada rangkaian sanad yang nomor 1,2,dan 3 sudah dijelaskan-pada hadist pertama, sedangkan selanjutnya penulis akan te-rangkan yang nomor selanjutnya.

1. Nafi'.

Nama lengkapnya adalah Nafi' al Faqih Maula Ibnu - Umar Abu Abdullah Al Madany, yang wafat pada tahun 117 H.

Nafi' meriwayatkan hadist dari: Maula,Abi Hurairah, Abi Lubabah Ibnu Abdul Mundir,Abi Said Al khudri,Abdullah - bin Umar,Al Qasyim Ibnu Muhammad,Abdullah bin Muhammad bin Abi Bakar.

Sedangkan orang yang meriwayatkan hadist darinya ada-lah: Abu Umar,Umar,Abdullah bin Dinar,Salih bin Kisan,Yahya Said Al Anshary,Yunus bin Ubaid dsb.(Ibnu Hajar,X:368)

Kritik para Ulama' terhadap Nafi' yaitu,seperti :

Menurut Ibnu Sead,Abdullah bin dinar,Al Ajly Al Madany,Ibnu Qurais,An Nasa'i, mereka semua mengatakan bahwa Nafi' ada-lah orang yang stiqoh.(Ibnu Hajar,X:369)

2. ABDULLAH BIN UMAR.

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin Khottob bin Nufail Al Quraisy Al Adawy Abu Abdurrahman Al Makky.

Yang wafat pada tahun 73 H.

Abdullah meriwayatkan hadist dari: Rasulullah Saw , ayahnya, pamannya (Zaid), saudaranya (Hafsa), Abi Bakar , Ustman, Ali, Said, Bilal, Zaid bin Stabit, Aisyah, dsb.

Sedangkan orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah : Putranya, Bilal, Hamzah, Zaid, Salim, Abdullah, Ubaidillah, Umar Nafi', dsb. (Ibnu Hajar, V:287)

Kritik para Ulama' terhadap Abdullah bin Umar yaitu, seperti Menurut Hafsa mengatakan bahwa Abdullah bin Umar adalah seorang yang shalih. Dan menurut Abu Na'im mengatakan bahwa Abdullah bin Umar adalah orang yang khafid, jizah dan ibadah. (Ibnu Hajar, V:288)

Persambungan sanad.

Hadist ini adalah bila ditinjau dari segi persambungan sanad adalah bersambung secara mauquf yaitu hanya bersambung kepada Abdullah bin Umar. Dan bila ditinjau dari segi kualitas para perawi semuanya stiqoh.

Rangkaian ~~sanad~~ pada hadist ke TIGA, yaitu sebagai berikut :

1. Ubaidillah Al Laisi.
2. Yahya.
3. Malik.
4. Suhail Ibn Abi Shalih.
5. Ayahnya.
6. Abu Hurairah.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan satu persatu dari sanad itu.

Untuk sanad yang nomor 1,2,dan 3 pada hadist yang depan sudah diterangkan,sekarang dijelaskan yang nomor selanjutnya.

1. SUHAIL IBN ABI SHALIH.

Nama lengkapnya adalah Suhail bin Abi Shalih Zakwan-As Sam'ani Abu Yazid Al Madany.

Suhail meriwayatkan hadist dari: Ayahnya(Shalih),Sa'id bin Al Musayyab,Al Harist bin Mahlad Al Anshary,Abdullah bin Dinar,Ata' bin Yazid Al Laisy,Nu'man bin Abbas dsb.

Orang yang meriwayatkan hadist dari Suhail adalah : Imam Malik,Rabi'ah,Yahya bin Said Al Anshary,Musa bin Akbah,Syu'bah dsb.(Ibnu Hajar,IV:231)

Kritik para Ulama' terhadap Suhail,seperti :

Menurut Ibnu Saad mengatakan bahwa Suhail adalah orang yang stiqah. Dan menurut Abu Fatakh Al Ajdy mengatakan bahwa-

Suhail adalah orang yang shaduq. Sedangkan menurut Ibnu -
 Uyainah mengatakan bahwa Suhail adalah orang yang stabit ,
 dan menurut An Nasa'i mengatakan bahwa Suhail adalah orang
 yang tidak ada padanya cacat.(Ibnu Hajar,IV:232)

2. AYAHNYA (ABI SHALIH)

Nama lengkapnya adalah Abi Shalih As Samani Maula -
 Ali.

Shalih meriwayatkan hadist dari: Ummi Salamah, Said,
 Abi Darda', Aisyah, Abi Hurairah.

Sedangkan orang yang meriwayatkan hadist darinya ada
 lah: Maimun Abi Hujaimah, Muhammad bin Maimun, Anaknya (Suhail
 (Imam Hafid, VII:475)

Kritik para Ulama' terhadap Abi Shalih, yaitu seperti :

Menurut Ahmad mengatakan bahwa Abi Shalih adalah orang
 yang stiqoh stiqoh.

3. ABU HURAIRAH.

Nama lengkapnya adalah sebelum masuk islam namanya-
 Abdu Samsi dan sesudah masuk Islam namanya Abdullah. Se
 hingga nama lengkapnya adalah Abu Hurairah Al Dausi Al Yama
 ni.

Guru*gurunya atau Abu Hurairah meriwayatkan hadist -
 dari: Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Al Fadhil bin Abbas bin-

Abdul Muthalib, Abi bin Ka'ab, Asamah bin Zaid, Aisyah, dsb.

Sedangkan orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah : Muharrar, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, dsb.

Mengenai wafatnya Abu Hurairah ada beberapa pendapat, menurut Uyyainah dari Hisyam bin urwah bahwa matinya sama dengan Aisyah pada tahun 57 H. Dan menurut Dhomroh bin Rabi'ah - matinya tahun 58 H, sedangkan menurut Waakhidi dan Abu Ubaid matinya pada tahun 59 H. (Ibnu Hajar, XII:288)

Kritik para Ulama' terhadap Abu Hurairah, seperti:

Menurut Ibnu Umar mengatakan bahwa Abu Hurairah adalah - orang yang lebih baik dan berpengatahuan.

(Ibnu Hajar, XII:291)

Persambungan sanad.

Pada hadist ini bila di tinjau dari segi kualitas - para perawi semuanya stiqoh.

Dan bila ditinjau dari persambungan sanad adalah bersambung secara muttasil.

Rangkainya sanad pada hadist yang ke empat :

1. Ubaidillah Al Laisi.
2. Yahya.
3. Malik.
4. Nafi'.
5. Abdullah bin Umar.

Pada hadist yang ke empat ini rangkaian sanadnya tidak perlu dijelaskan lagi, karena pada hadist yang kedua di depan sudah dijelaskan.

Persambungan sanadnya.

Dengan demikian pada hadist ini bila di tinjau dari segi kualitas para perawi mulai awal sampai akhir adalah Θ stiqoh. Dan bila kita lihat dari persambungan sanad adalah muttasil.

Rangkaian sanad pada hadist ke lima adalah :

1. Ubaidillah al Laisi
2. Yahya.
3. Malik
4. Nafi'.
5. Abdullah bin Umar.

Pada hadist yang ke lima ini rangkaian sanadnya sama dengan hadist ke empat, dan sanadnya tidak perlu dijelaskan lagi karena pada hadist ke dua sudah dijelaskan.

Persambungan sanadnya.

Dengan demikian pada hadist yang ke lima ini bila ditinjau dari segi kualitas para perawi mulai awal sampai akhir adalah tsiqoh. Dan bila kita lihat dari persambungan - sanad adalah mauqud yaitu hanya bersambung pada Abdullah - bin Umar.

Rangkaian sanad pada hadist yang ke enam adalah.

1. Ubaidillah al Laisi.
2. Malik.
3. Nafi'.
4. Abdullah bin Umar.

Persambungan Sanadnya.

Apabila kita melihat pada hadist ini bila ditinjau - dari segi persambungan sanad adalah mauquf yaitu hanya ber-

sambung kepada Abdullah bin Umar. Sedangkan bila ditinjau dari segi kualitas para perawi mulai awal sampai akhir semuanya adalah tsiqoh.

Rangkaian sanād pada hadist ke tujuh adalah :

1. Ubaidillah al Laisi.
2. Malik.
3. Yahya bin Said.
4. Sulaiman bin Yasar.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan satu persatu, tetapi sanad pada nomor 1 dan 2 tidak usah dijelaskan lagi karena dimuka sudah dijelaskan, dan selanjutnya diterangkan selanjutnya.

1. Sulaiman bin Yasar.

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Yasar Maula Ma'munah binti al Harist bin Hajan.

Beliau meriwayatkan hadist dari Hasan bin stabit , Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Umar, dan Ummu Salamah.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Az - Zuhri, Umar, Ibnu Dinar, Qatadah. (Ibnu Hajar, IV:149)

Kritik para Ulama' terhadap Sulaiman bin Yasar, seperti :

1. Menurut Yahya bin Main adalah tsiqoh.
2. Menurut Abu Zar'ah adalah tsiqoh, Ma'mun, Fadhil dan ahli Ibadah. (Ibnu Hajar, IV:149)

2. Yahya bin Said.

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Said bin Qais bin Amr bin Sahl bin Sa'lab bin Al Harist bin Zaid bin Sa'lab - bin Ghanam bin Malik bin An Najjar.

Beliau meriwayatkan hadist dari Anas bin Malik, Abdullah bin Amir, bin Rabi'ah, Al Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar As Shiddiqi.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Az Zuhri, Yazid bin al Hady, Ibnu Hajlan, Malik, Ibnu Ishak dsb. (Ibnu Hajar, XI:194)

Kritik Para Ulama' terhadap Yahya, seperti:

1. Menurut Ibnu Ahmad Yahya adalah Orang yang tsoqoh.
2. Menurut Al Ajlī, yahya adalah tsiqoh.
3. Menurut Ustman ad Daramy, yahya adalah tsiqoh.
4. Menurut An Nasa'i, Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in , Abu Hatim dan Abu Zar'ah bahwa Yahya bin Said adalah - orang yang tsiqoh.

Persambungan Sanadnya adalah :

Dengan demikian pada hadist ke tujuh ini apabila dilihat dari persambungan sanad adalah muaquf yaitu hanya bersambung pada Sulaiman bin Yasar. Dan apabila dilihat dari kualitas para perawi yaitu mulai awal sampai akhir semuanya adalah stiqoh.

Rangkaian sanad pada hadist yang ke delapan adalah :

1. Ubaidillah Al Laisi.
2. Malik.

Rangkaian sanad pada hadist yang ke delapan ini tidak perlu dijelaskan lagi karena pada hadist yang di depan sudah di jelaskan.

Persambungan sanadnya adalah :

Pada hadist yang ke delapan ini apabila lihat dari-kualitas perawinya semuanya adalah tsiqoh. Dan apabila di tinjau dari segi persambungan sanad adalah muttasil yaitu bersambung pada Rasulullah.

Rangkaian sanad pada hadist yang ke sembilan adalah :

1. Ubaidillah al Laisi.
2. Malik.
3. Ustman bin Hafs bin Umar bin khaldah.
4. Ibnu Syihab.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan satu persatu dan sanad-nomor 1 dan 2 sudah diterangkan didepan.

1. Ustman bin Hafs bin Umer bin Khaldah.

Nama lengkapnya adalah Ustman bin Hafs bin Umer bin Khaldah Az Jurqi.

Beliau meriwayatkan hadist dari Ismail bin Muhammad bin Said al Waqas. Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Ibad bin Ishaq. (Ibnu Hajar, IV:154)

Kritik Para Ulama' terhadap Ustman, seperti :

1. Menurut Ibnu Abdul Barqi bahwa ustman adalah orang yang tsiqoh.

2. Ibnu Syihab.

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Muslim Bin Ubaidillah bin Al Harist bin Zahrah bin Kilab bin Murrah al Quraisy .

Beliau meriwayatkan hadist dari Anas bin Malik, Ibnu-Umer, Jabir bin Abdullah.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Ata' - bin Abi Rabbah, Abu Zubair Al Makky dll.
(Al Khatib, 1984:497)

Persambungan Sanadnya adalah :

Apabila pada hadist yang ke sembilan ini bila ditinjau dari segi kualitas para perawinya semuanya adalah tsiqoh. Dan apabila di tinjau dari segi persambungan sanad adalah Muttasil yaitu bersambung pada Rasulullah.

Rangkaian sanad pada hadist yang kesepuluh, yaitu :

1. Ubaidillah al Laisi.

2. Malik

3. ~~Kyyub~~ Bin Musa

4. Mansyur bin Abdurrahman bin al Hazami.

5. Aisyah.

Untuk lebih jelasnya kita terangkan, tetapi sanad yang no :

1 dan 2 sudah dijelaskan didepan, maka untuk itu kita terangkan selanjutnya.

1. Ayub bin Musa.

Nama lengkapnya adalah Ayub bin Musa bin Amr bin Said bin al Ash bin Said bin al Ash bin Umiyyah Abu Musa-Al Makky. Yang wafat pada th 132 H.

Beliau meriwayatkan hadist dari Nafi', Makhhlul, Humaid bin Nafi', Said bin al Maqbury, Az Zuhri, Muhammad bin al Qurady.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Yahya bin Said, Syu'bah, Sofyan, al Lais, malik, Ibnu Juraiz, Amr bin Al Harist. (Ibnu Hajar, I:360)

Kritik para ulama' terhadap Ayub, seperti:

1. Menurut Ahmad, Abu Na'im, Abu Zar'ah, An Nasa'I, Ajly , Ibnu Saad mengatakan bahwa Ayub adalah tsiqoh.
2. Abu Hatim mengatakan bahwa Ayub adalah Shalihul Hadist.
3. Ad Daruqutni, Ibnu Abdul Bar dan Abu Dawud mengatakan - bahwa Ayub adalah Tsiqoh.

2. Mansyur bin Abdurrahman bin al Hazami

Nama lengkapnya adalah Mansyur bin Abdurrahman bin Thalkah bin Al Harist bin Thalkah bin abi Thalkah ibn abdul azy bin Ustman bin abduddary bin Qady al quraisy al abdary-al Hajy al Makky.

Beliâu meriwayatkan hadist dari Ummi Sofiyah binti - Syaibah, Musyafi' bin Syaibah al Hajy, Said bin Zubair, Muhammad bin Ibad bin Ja'far dan abi Said Maula ibn Abbas.

Orang yang meriwayatkan hadist darinya adalah Zuhair bin Muawiyah, Zuhair bin Muhammad, Ma'ruf bin Masykan, Dawud bin Abdurrahman al A'thar, Fadhil bin Sulaiman dan Sofyan. (Ibnu Hajar, X:275)

Kritik para Ulama' terhadap Mansyur, seperti:

1. Menurut Abu Hatim bahwa Mansyur adalah shalikul hadist.
2. Ibnu Said mengatakan bahwa Mansyur adalah tsiqoh.
3. An Nasa'i mengatakan bahwa Mansyur adalah tsiqoh.
4. Ibnu Hibban mengatakan bahwa Mansyur adalah Tsabit Tsiqo

Persambungan sanadnya adalah :

Apabila kita lihat pada hadist yang kesepuluh ini bila ditinjau dari persambungan sanadnya adalah mauquf ya itu hanya bersambung pada Aisyah. Sedangkan apabila di tinjau dari persambungan perawi atau kualitas perawi semuanya adalah tsiqoh.

D. HADIST - HADIST PENDUKUNG RIWAYAT IMAM MALIK SEBAGAI - ACUAN DALAM PENELITIAN. MATAN.

Guna untuk mendapatkan nilai maksimum dalam menilai suatu hadist, maka faktor yang perlu diperhatikan adalah adanya hadist-hadist pendukung. Hal ini perlu sekali sehubungan dengan nilai akhir suatu hadist, berpendapat bahwa suatu hadist bernilai hasan lidzatihi akan naik menjadi - sahih lighairihi apabila memiliki hadist pendukung yang bernilai shahih.

Adapun penulis maksud dengan hadist-hadist pendukung dalam hal ini adalah hadist-hadist yang dari segi matannya mempunyai topik masalah yang hampir sama, bahkan sama dengan yang diriwayatkan melalui jalur lain selain Imam Malik.

Adapun hadist untuk hadil I'tibar Imam Malik sebagai berikut :

1. Hadist pertama.

Teks hadist dari Imam Bukhari :

حدثني محمد بن المثنى حدثنا يحيى عن هشام قال أخبرني
أبي عن عائشة رضي الله عنها أنها أخذت من الله
باللغو قالت نزلت قوله لا والله ولا
والله .

" Telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin al Mustanna, bercerita kepada kami Yahya, riwayat dari Hisyam-berkata saya telah mendengar dari Aisyah Ra. tentang firman Allah : "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak-dimaksud (untuk bersumpah). Ia berkata : ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan ucapan seseorang "tidak demi Allah, dan ya demi Allah. (Imam Bukhari, tt:153)

2. Hadist ke dua.

Teks hadist dari At Turmudzi:

حدثنا محمود بن غيلان، حدثنا عبد الصمد بن عبد الوارث حدثني أبي وحماد بن سلمة عن أيوب عن ناخع عن ابن عمر أن رسول الله ص.م. قال: من حلف على يمين فقال: إن شاء الله، فقد استثنى ما حث عليه.

" Telah menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan - menceritakan kepada kami, Abdush Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami dimana ia berkata : "ayahku dan Hammad bin Salamah menceritakan kepada ku dari Ayyub dari Nafi' dari Ibn Umar bahwasannya Rasul Allah bersabda : "Barangsiapa yang bersumpah kemudian ia mengucapkan insya Allah, maka tidak akan me langgar. (Abi Isya, 1988:4)

3. Hadist ke tiga.

Teks hadist dari Imam Muslim.

وحدثني ابو الطاهر، حدثنا عبد الله بن وهب. أخبرني مالك عن سهيل بن أبي صالح عن أبيه عن أبي هريرة. أن رسول الله ص.م. قال: من حلف على يمين، فراءى غيرها خيرا منها، فليذكر عن يمينه، فليقل.

" Telah menceritakan kepada kami Abu Thahiri, menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab, saya mendengar - Malik riwayat dari Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda : Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik dari sumpah itu maka hendaknya dia membayarkan denda dari sumpah itu dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tersebut. (Muslim, tt:81)

4. Hadist yang ke empat.

Teks hadist dari Ad Darimi :

عن ابن ان رسول الله ص.م. أدرك عمر بن الخطاب وهو يسير في ركب وهو يحلق يائيه فقال رسول الله ص.م. إن الله ينهاكم أن تحلفوا يا بائئكم فمن كان حالقا فليحلق يا لله أو ليصمت .

" Telah dikhabarkan Al hakim bin M, barak menceritakan kepada kami Malik bin Anas riwayat dari Nafi', dari Ibn, Sesungguhnya Rasulullah Saw. mendapati Umar bin Khottab Ra. yang sedang menunggangi kendaraan - bersumpah terhadap bapaknya. Rasulullah Saw. kemudian bersabda : "Sesungguhnya Allah melarang kamu bersumpah terhadap bapak-bapakmu. Barangsiapa yang bersumpah hendaklah dia bersumpah terhadap Allah atau dia hendaknya diam saja. (Ad Darimi, 255:185)

SKEMA HADIST PERTAMA

عائشه (W. TH 58H)

| 4/3

عروة (W. TH 67H)

| 4/3

حشام (W. TH 146H)

| 4/3

مالك (W. TH 179H)

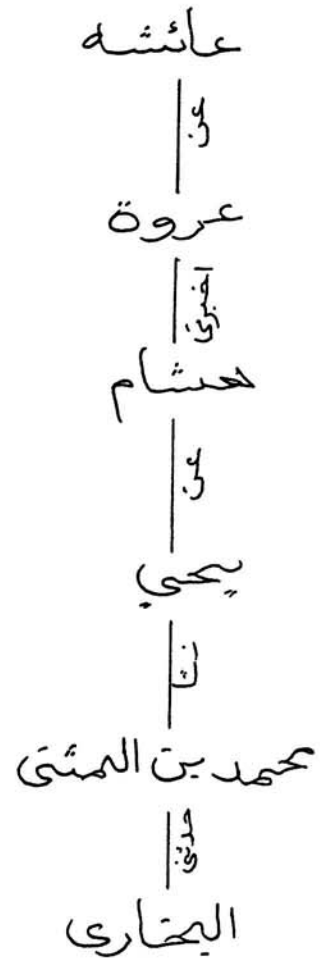
| 4/3

يحيى (W. TH 143H)

| 4/3

عبيد الله الليث

SKEMA HADIST PENDUKUNG



SKEMA HADIST KE DUA

عبد الله بن عمر (W. TH 73 H)

| ٤

نافع (W. TH 117 H)

| ٤

مالك (W. TH 179 H)

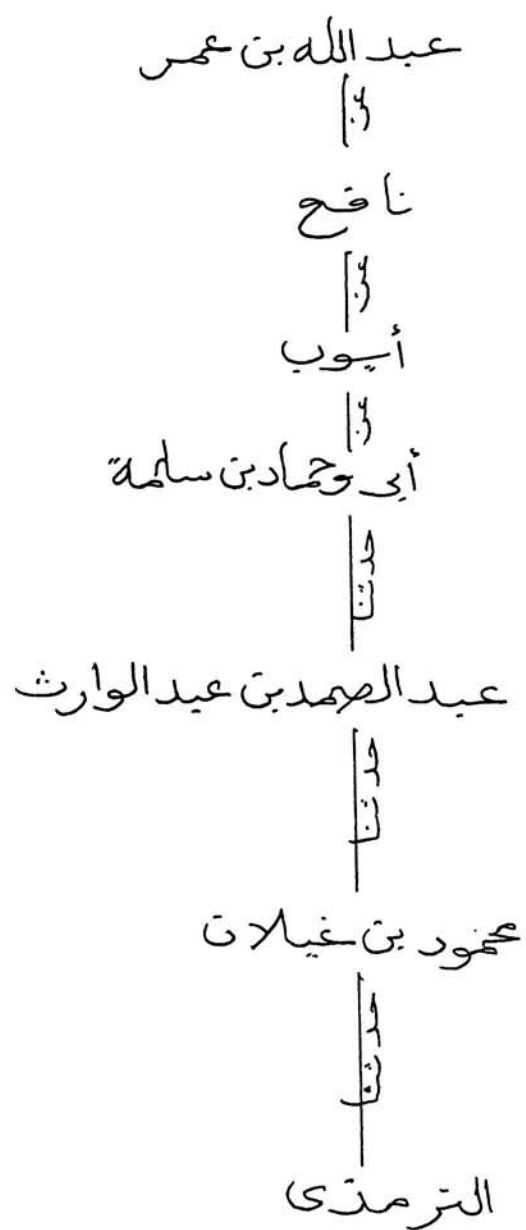
| ٤

يحيى (W. TH 143 H)

| ٤

عبد الله الليث

SKEMA HADIST PENDUKUNG



SKEMA HADIST KE TIGA

رسول الله ﷺ

أبي هريرة

(W. TH 58H)

١٢

أبيه (أبو صالح)

١٢

سفيان بن أبي صالح

(W. TH 40H)

١٢

مالك

(W. TH 179H)

١٢

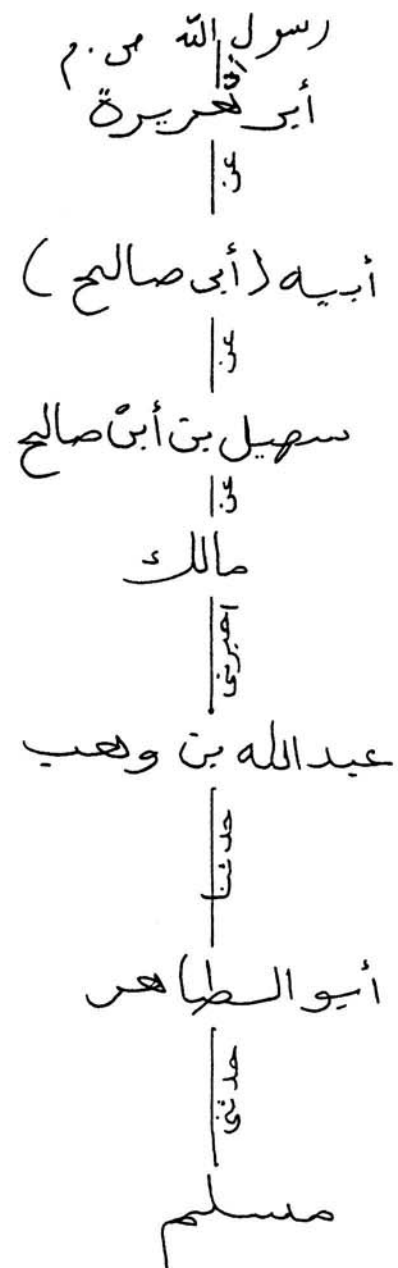
يحيى

(W. TH 143H)

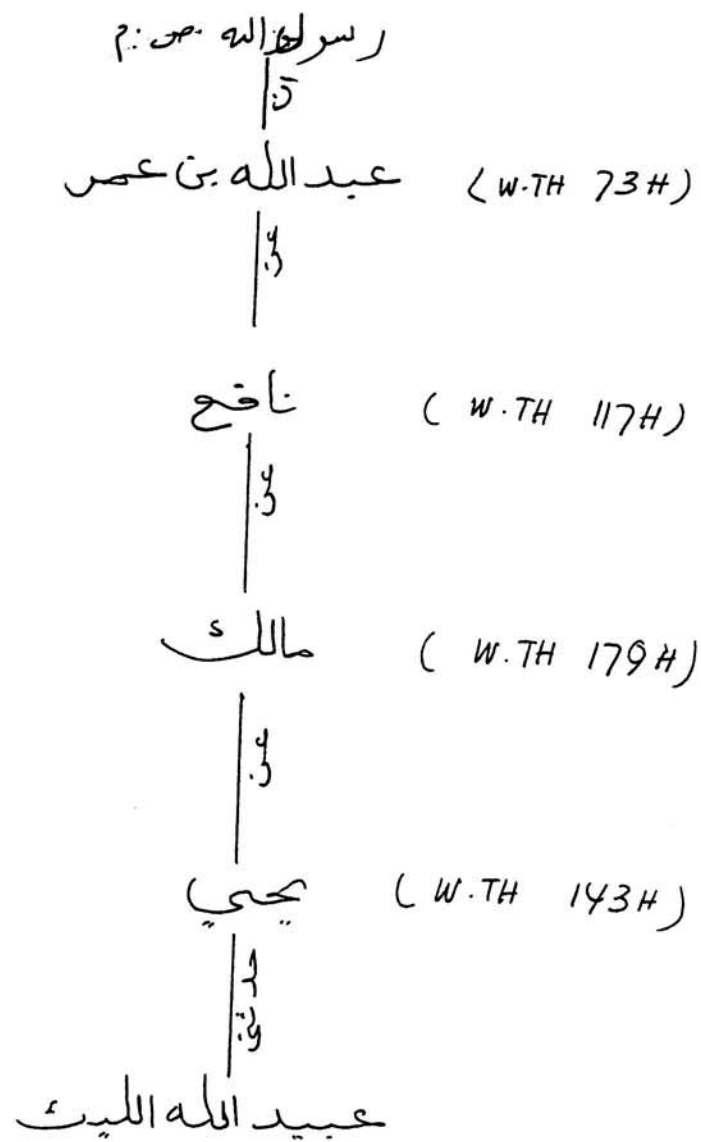
١٢

عبيد الله الليث

SKEMA HADIST PENDUKUNG



SKEMA HADIST KE EMPAT



رسول الله ﷺ

عبد الله بن عمر

١٠

نافع

١٠

مالك

١٠

الحاكم بن المبارك

١٠

الدرى

Dengan memperhatikan skema gambar hadist diatas maka akan mudah dilakukan kegiatan I'tibar. Posisi masing-masing periwayat dan lambang-lambang periwayatan yang digunakan - mudah dikenali dengan baik.

Terlihat pada skema sanad hadist pertama tersebut - diatas yang akan dicari muttabi' dan syahidnya ialah pada hadist pertama dengan sanad sebagai berikut : Ubaidillah Al Laisi, Yahya, Malik, Hisyam bin Urwah, ayahnya(Urwah), Aisyah., Sehingga akan kita dapatkan bahwa :

1. Hadist Imam Bukhari yang bersanadkan Muhammad bin Al Mustanna, Yahya, Hisyam, Urwah, Aisyah.

Dengan demikian pada riwayat Imam Bukhari ini menjadi - muttabi' terhadap hadist Imam Malik, yaitu terdapat pada sanad yang bernama Hisyam bin Urwah dan ayahnya - yaitu Urwah.

2. Sedangkan pada skema hadist pertama itu terdapat syahid yaitu yang terdapat pada sanad yang bernama Aisyah.

Sedangkan pada skema hadist kedua terlihat terdapat-sanad adalah Ubaidillah Al Laisi, Yahya, Malik, Nafi', Abdullah bin Umar. Maka akan kita dapatkan bahwa :

1. Hadist dari At Turmudzi yang bersanadkan Mahmud bin Ghailan, Abdush Shamad bin Abdul Warits, Hammad bin Salamah, ayahnya (Salamah), Ayyub, Nafi', Abdullah bin Umar.

Pada riwayat At Turmudzi ini menjadi muttabi' yang terdapat pada sanad yang bernama Nafi'

2. Sedangkan pada skema hadist kedua itu juga terdapat syahid yaitu yang terdapat pada sanad yang bernama Abdullah bin Umar.

Pada skema hadist yang ketiga tersebut diatas yang bersanadkan : Ubaidillah Al Laisi, Yahya, Malik, Suhail bin Abi Shalih, Ayahnya (Abi Shalih), Abi Hurairah.

Terlihat pada hadist yang keempat juga akan dibuat skema dengan sanad yaitu Ubaidillah Al Laisi, Yahya, Malik, Nafi', Abdullah bin Umar.